

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian PBNU Jakarta Pusat

1. Letak Geografis

Siapa yang tidak mengenal PBNU, salah satu Ormas Islam yang ada di Indonesia telah ada sejak tahun 1926. Organisasi ini kini memiliki kantor pusat PBNU yang terletak di Jl. Kramat Raya, Jakarta Pusat. Pembangunan gedung yang direncanakan oleh Alm. Abdurrahman Wahid atau biasa kita kenal dengan sebutan Gus Dur kini masih berdiri kokoh di tengah-tengah pemukiman padat di daerah Jakarta Pusat. Gedung yang pertama kalinya didirikan pada tanggal 5 November 1991 yang peletakan batu pertama dilakukan oleh Gus Dur dan di resmikan oleh Gus Dur pada tanggal 6 Juni 2001. Gedung yang memiliki luas tanahnya 1535m², dan memiliki 9 lantai yang totalnya 6177m². Adapun peruntukan untuk lantai-lantai yang ada di PBNU adalah

- Lantai 1 : masjid , ruang Gus Dur (sekarang menjadi pondok Gus Dur) , ruang istirahat dan perpustakaan.
- Lantai 2 sampai 3 : pengurus tanfidziah (pengurus internal PBNU)
- Lantai 4 : pengurus syuriah (dewan penasehat PBNU)
- Lantai 5 sampai 8 : lembaga-lembaga badan otonom PBNU
- Lantai 9 : gudang
- dan masih ada Basment , halaman parkir , pos jaga ada 2.

Tabel 1. Profil PBNU

No	IDENTIFIKASI ORGANISASI	
1	Nama Organisasi	Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)
2	Alamat Organisasi	Jl. Kramat Raya. No. 164 Kodya Jakarta Pusat Provinsi DKI JAKARTA 10430
3	Telepon	021 31923033 , 3908424
4	Email	Setjen@nu.or.id
5	Website	www.nu.or.id
6	Tahun Berdiri	Tahun 1926
7	Luas Tanah	1535m2

Sumber: Sekretaris Jendral PBNU

2. VISI & MISI

VISI

Terwujudnya NU sebagai *jamiyyahdiniyyah ijtima'iyah Ahlussunnah wal Jamaah¹* yang maslahat bagi umat menuju masyarakat Indonesia yang sejahterah, berkeadilan,demokratis dan mandiri.

MISI

1. Melaksanakan dakwah *Islamiyyah Ahlussunnah wal jamaah* dalam membimbing umat menuju masyarakat *mauttamaddin²*.

¹ jamiyyahdiniyyah ijtima'iyah Ahlussunnah wal Jamaah : organisasi masyarakat sosial berlandaskan keagamaan. Sumber: KH. Zakky Mubarak (Ketua LDNU).

² Mauttamaddin : mandiri. Sumber dari KH. Zakky Mubarak (Ketua LDNU)

2. Memperdayakan lembaga pendidikan dan pesantren untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta berakhlakul kharimah.
3. Meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan ekonomi umat
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penegakan hukum yang berkeadilan
5. Menumbuhkembangkan budaya demokrasi yang jujur dan adil
6. Mendorong kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam bagian ini akan dijabarkan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban informan dan key informan yaitu jama'ah dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

Semua berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber kemudian dianalisis oleh peneliti sesuai dengan jawaban yang diberikan. Hasil lengkap dari jawaban para narasumber atas pertanyaan yang berkaitan tentang peran organisasi keIslaman dalam pembinaan toleransi antar umat beragama adalah sebagai berikut:

A. FAKTOR KEBERHASILAN

Dari hasil wawancara dengan informan dan key informan, biasanya mereka akan berkoordinasi dengan para tokoh setempat untuk segera meleraikan masing-masing kelompok untuk menghentikan konflik tersebut dan menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan. Seperti yang diungkapkan oleh Informan

Bapak Ayis “kita tidak turun langsung untuk membubarkan kelompok yang sedang berkonflik, tetapi kita akan berkoordinasi dengan para tokoh untuk menghentikan konflik tersebut dan memerintahkan warga untuk membubarkan diri lalu kami selesaikan masalahnya secara kekeluargaan”.³

Dan seperti yang diungkapkan oleh *Key Informan* KH. Zakky Mubarak:

“kita sudah ada sejak 1926, semua jama’ah kita sudah tersebar di Indonesia untuk memberikan pemahaman pentingnya menghargai agama-agama yang ada di Indonesia. Akan tetapi tidak setiap permasalahan agama kita serahkan kepada jama’ah-jama’ah, sesekali kita juga akan turun langsung menyelesaikan masalah tersebut”⁴

B. PEMBINAAN

• Toleransi saat ini

Toleransi merupakan bagian terpenting dari perkembangan bangsa ini, banyaknya agama yang ada di Indonesia membuat kita harus mengerti arti pentingnya menghargai agama yang berbeda, ini bertujuan agar tidak terjadi sebuah gesekan yang akan mengakibatkan gesekan yang akan merugikan kita sendiri. Pemahaman untuk saling mengerti satu sama lain orang yang berbeda agama harus terus di berikan. Seperti yang di ungkapkan oleh *Informan* Bapak Ayis“Saling menghargai agama lain sangatlah penting agar terciptanya Indonesia yang aman dan nyaman. Khususnya yang agamanya minoritas di Indonesia....”.⁵

Hal senada juga di ungkapkan oleh *Key Informan* KH Zakky Mubarak “Ini dikarenakan kita melindungi agama yang menjadi minoritas di bangsa ini. Agar

³ Hasil wawancara dengan Bapak Ayis tanggal 3 Februari 2013

⁴ Hasil wawancara dengan KH Zakky Mubarak tanggal 28 Februari 2013

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ayis tanggal 20 Januari 2013

tidak menimbulkan pandangan-pandangan yang akan menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang tidak aman bagi agama yang minoritas”⁶

Dalam bernegara pentingnya menghargai agama yang minoritas sangatlah penting, guna menjaga keharmonisan antara umat beragama di Indonesia seperti yang telah disampaikan oleh *Expert Opinon* KH. Abdul Fatah :

“menghargai agama yang berbeda sangatlah guna menjaga kestabilan negara, menjunjung tinggi nilai-nilai pluralitas dapat membuat kita merasa nyaman, tenang dan damai. Pluralis juga membawa kita mengerti arti pentingnya agama yang telah di turunkan oleh Yang Maha Kuasa, tinggal bagaimana kita bisa menjalankannya menurut kepercayaan kita masing-masing”⁷

- **Dampak setelah konflik**

Dampak dari terjadinya konflik adalah munculnya stigma negatif terhadap agama yang bertikai tersebut oleh orang lain dan agama yang ada di Indonesia. Mereka akan beranggapan bahwa agama tersebut cenderung bersikap anarkis dan mudah terpancing emosinya apabila sedang terjadi suatu masalah. Selain itu tidak sedikit pula rumah-rumah warga yang rusak akibat dari adanya konflik itu seperti kaca rumah yang pecah, atap rumah rusak karena terkena lemparan batu, dan lainnya.

Seperti yang di Ungkapkan oleh Informan Bapak Gilang: “tidak ada yang merasa bahagia setelah berakhirnya konflik ini, bahkan munusnya banyak sekali. Dimana pandangan dari masyarakat diluar kami menjadi negatif karna merasa wilayah kami tidak nyaman adanya perbedaan agama. ”⁸

⁶ Hasil wawancara dengan KH. Zakky Mubarrak Tanggal 23 Februari 2013

⁷ Hasil wawancara dengan KH. Abdul Fatah Tanggal 14 April 2013

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Gilang tanggal 28 Februari 2013

- **Lokasi pembinaan**

PBNU melakukan proses pembinaan ini dimana saja, karena pembinaan ini sifatnya berkelanjutan, terkadang dilakukan di tempat ibadah dan terkadang dilakukan di PBNU itu sendiri.

Seperti yang di ungkapkan oleh *Key Informan* KH Zakky Mubarak: “biasanya kita melakukan pembinaan ini di tempat ibadah dengan menyebar banyaknya dai-dai. Terkadang kyai juga turun tangan dalam proses pembinaan ini”⁹

- **Waktu pembinaan**

Proses pembinaan yang dilakukan oleh PBNU sifatnya berkelanjutan. Ini dikerenakan mengantisipasi hal-hal yang kemungkinan akan terjadi, dimana proses pembinaan ini dilakukan dalam kurun waktu setiap 1 tahun 2 kali. Akan tetapi proses pembinaan juga akan tetap dilakukan dilingkungan masyarakat dalam hitungan 1 bulan 2 kali.

Seperti yang di ungkapkan oleh *Key Informan* Bapak KH. Zakky Mubarak: “kita melakukan setiap 2 kali dalam 1 bulan kepada masyarakat di sekitar, dan untuk di PBNU sendiri kita melakukannya selama 2 kali dalam 1 tahun.”¹⁰

- **Materi yang di sampaikan**

⁹ Hasil wawancara dengan KH. Zakky Mubarak tanggal 30 Januari 2013

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak KH Zakky Mubarak 22 Februari 2013

Banyaknya masalah yang ada di Indonesia terkadang menjadikan bahan/materi untuk disampaikan. Khususnya ketika adanya kasus kekerasan yang mengatasnamakan agama. Maka PBNU memberikan materi mengenai permasalahan toleransi antar umat beragama. Seperti yang di katakan oleh *Key Informan* KH. Zakky Mubarak “kita memberikan materi yang sesuai dengan kondisi sosial di masyarakat, ketika ada masalah yang menyinggung tentang agama, maka kita berikan pemahaman dengan pentingnya menghargai agama yang berbeda.”¹¹

- **Pihak yang paling dirugikan dengan terjadinya konflik antar agama.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan saksi yang berada pada kejadian di temanggung tahun 2011, yang merasa paling dirugikan dengan adanya konflik ini adalah warga sekitar yang tidak tahu apa-apa dan para warga lain yang hanya numpang lewat saja. Tak jarang rumah-rumah mereka pun kerap menjadi korban seperti pecahnya kaca rumah hingga hancurnya rumah mereka akibat di bakar massa yang salah paham bahkan kendaraan yang terparkir di pinggir jalan pun tidak luput dari kekerasan yang dilakukan oleh massa.

Seperti yang di Ungkapkan oleh *Informan* Bapak Gilang. “kita sebagai masyarakat yang tidak tahu apa-apa yang menjadi korban dari konflik ini, kejadian yang paling tidak bisa saya lupakan adalah ketika banyak warga sekitar yang menjadi korban dengan hancurnya rumah mereka.”¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak KH Zakky Mubarak 22 Februari 2013

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Gilang tanggal 28 Februari 2013

- **Mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembinaan toleransi**

Tugas dan tanggung jawab PBNU lainnya adalah dapat membimbing serta mengajak warga untuk melakukan sesuatu hal yang positif salah satunya adalah mendirikan organisasi-organisasi kepemudaan dan bergabung kedalam lembaga-lembaga yang ada di PBNU, tujuannya adalah untuk membuat warga yang berada di lingkungan mereka mempunyai suatu kegiatan yang positif, tidak hanya berkumpul dan nongkrong-nongkrong saja dipinggir jalan. Selain itu diadakan pula pengajian-pengajian tiap minggunya yang diikuti oleh semua kalangan usia baik yang muda maupun yang tua.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh *Key Informan* KH. Zakky Mubarak: “kita mengajak mereka untuk aktif di organisasi kepemudaan lainnya, selain itu kita juga mengadakan pengajian tiap minggunya agar warga bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.”¹³

- **Jika Pembinaan Ini Tidak Berjalan Sesuai Rencana**

Seperti yang tertera dalam beberapa program kerja yang LDNU buat, dan program pokok PBNU sudah terlaksana. Walaupun usia kepengurusan ini baru 3 tahun setelah Mukhtamar ke-32 tahun 2010. Seperti yang diungkapkan oleh *Key Informan* KH. Zakky Mubarrak “pembinaan ini menjadi prioritas utama LDNU, ini dibuat untuk masyarakat menjadi semakin aktif dalam melakukan hal-hal yang positif”

¹³ Hasil wawancara dengan KH. Zakky Mubarak, MA tanggal 18 Maret 2013

C. RESPON MASYARAKAT

Masyarakat sangat merespon baik akan turun tangannya organisasi ke Islaman (PBNU) mau menyelesaikan konflik keagamaan diwilayahnya. Karena bisa mengurangi kerugian yang mereka rasakan akibat konflik ini.

Hal ini dikuatkan dengan yang diungkapkan oleh Informan Bapak Gilang: “masyarakat khususnya di wilayah Temanggung sangat berterima kasih terhadap apa yang telah dilakukan PBNU, karena setelah PBNU mau turun tangan masyarakat merasakan tentraman kembali.”¹⁴

D. PERAN PEMUKA

- **Mengatasi masalah keagamaan.**

Mengatasi masalah keagamaan memang tidak mudah, hal pertama yang paling baik adalah peranan pemuka agama di daerah tersebut. Apabila pemuka agama juga sudah kurang dalam melakukan pembinaan terhadap jama'ahnya bukan tidak mungkin jamaa'ah akan mudah terpancing pada hal-hal yang berbau sara. Apa lagi jika melihat banyaknya aliran keagamaan yang ada di Indonesia bukan tidak mungkin gesekan akan terjadi. Jadi bisa dikatakan pemuka agama di daerah tersebut memegang peranan utama terhadap perilaku Jama'ahnya

Seperti yang diungkapkan oleh Informan Bapak Ayis: “peran serta pemuka agama dalam memberikan pembinaan berperan besar dalam mengatasi masalah konflik ini, apabila pemuka agama kurang peduli terhadap tingkah laku

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Gilang tanggal 28 Februari 2013

jama'ahnya maka bukan tidak mungkin mereka akan mudah terpancing pada konflik tersebut”¹⁵

Hal ini juga di ungkapkan oleh *expert opinion* KH. Abdul Fatah

“saya sangat mengapresiasi sekali apa yang dilakukan oleh PBNU, ini karna langkah yang di ambil oleh organisasi ini untuk tetap menjaga kestabilan negara dalam bidang agama yang cukup konsisten, langkahnya sudah sangat tepat dari tahun ketahun. Sebelum hingga sesudah saya menjabat sebagai ketua Forum Kerukunan Umat beragama pun program ini juga sudah di terapkan oleh PBNU.”¹⁶

- **Tindakan yang diambil bila konflik terulang kembali**

Dengan banyaknya aliran-aliran yang mengatas namakan agama bukan tidak mungkin konflik akan kembali terulang. Yang dilakukan oleh tokoh keagamaan apabila kejadian serupa kembali terjadi adalah memperingati warga, apabila hal tersebut kurang efektif maka para tokoh agama setempat akan melibatkan pihak kepolisian untuk segera menangkap provokator tersebut dan diproses secara hukum agar jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Terkadang para tokoh juga membuat suatu kesepakatan terlebih dahulu kepada para pelaku apabila mengulangi perbuatannya lagi mereka akan segera diserahkan kepada pihak yang berwajib.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Key Informan KH. Zakky Mubarak:

“kita peringati mereka untuk tidak mengulanginya kembali, atau kita buat suatu kesepakatan kepada para pelaku konflik. Apabila mereka melanggar kesepakatan tersebut maka akan kami serahkan kepada pihak yang berwajib

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ayis tanggal 11 Februari 2013

¹⁶ Hasil wawancara dengan KH. Abdul Fatah tanggal 14 April 2013

untuk diproses secara hukum, tujuannya agar mereka jera dan tidak melakukannya kembali”¹⁷

- **Bekerja sama dengan pihak lain**

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya, begitu pun dalam mengatasi masalah konflik ini. Para tokoh agama biasanya bekerjasama dengan ormas, warga, dan aparat keamanan setempat seperti Bimaspol dan hansip untuk meredam aksi tersebut. Apabila aksi tersebut sudah meluas dan melibatkan banyak kelompok maka para tokoh agama setempat akan berkoordinasi dengan pihak kepolisian untuk melerainya dan menangkap otak di balik dari terjadinya konflik ini.

Seperti yang diungkapkan oleh key informan KH. Zakky Mubarak:

“kita biasanya melibatkan ormas, warga, dan keamanan setempat seperti Bimaspol dan yang lainnya untuk membantu kami dalam mengatasi masalah tawuran ini. Karena yang kami hadapi bukanlah satu atau dua orang melainkan sudah sekelompok warga. Apabila hal tersebut dirasa kurang maka utamanya kami akan meminta bantuan kepada pihak kepolisian.”¹⁸

B. Pembahasan

Dari data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian, maka peneliti mencoba untuk menganalisis permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Analisis ini diperoleh dari hasil pengamatan langsung dan hasil wawancara antara peneliti dengan informan dan key informan.

Dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh PBNU menggunakan metode Informatif, dimana seperti yang di ungkapkan dalam bukunya “Mangunhardjana.

¹⁷ Hasil wawancara dengan KH. Zakky Mubarak tanggal 22 Februari 2013

¹⁸ Hasil wawancara dengan KH. Zakky Mubarak tanggal 17 Februari 2013

Pembinaan , Arti Dan Metodenya” mengatakan dalam pembinaan dapat dipergunakan 3(tiga) pendekatan utama : informatif, partisipatif dan eksperiensial.¹⁹ Maksud dari metode yang digunakan adalah dengan metode seperti kuliah. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan informasi secara lengkap dan bulat dalam waktu yang sudah ditentukan, terlebih lagi untuk menyampaikan atau menjelaskan masalah atau isu yang sedang berkembang dimasyarakat, menyampaikan analisis masalah yang mengemuka, dan menyampaikan pengantar kepada sekelompok pendengar dalam bidang tertentu untuk menarik minat atau mendorong mereka agar mengadakan studi lebih lanjut.

Proses pembinaan ini sepenuhnya tidak dilakukan oleh PBNU, melainkan peran serta tokoh agama di wilayah dan daerah masing-masing untuk menjalankan program yang PBNU rencanakan.

Tokoh Agama merupakan seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung mampu mengarahkan dan mempengaruhi suatu kelompok masyarakat, hal ini dikarenakan tokoh agama mempunyai tugas dan fungsi yang sangat penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan dalam masyarakat dan mempunyai pengaruh sangat besar terhadap masyarakat sehingga segala sikap atau tindakannya merupakan pola yang patut untuk diteladani oleh masyarakat. Oleh karena itu, mengingat pentingnya kedudukan seorang tokoh agama itulah mereka senantiasa mempunyai tanggung jawab yang besar apabila terjadi suatu konflik khususnya dalam masalah yang mengatasnamakan keagamaan. Semua ini dimaksudkan agar terciptanya suatu daerah yang aman dan tentram serta mampu

¹⁹ Mangunhardjana, Op. Cit., h. 51

menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa tokoh agama cukup tanggap dan peduli terhadap masalah yang sedang terjadi di wilayahnya terutama masalah yang mengatasnamakan keagamaan. Mereka selalu cepat merespon apabila akan atau sedang terjadi konflik di wilayahnya, selain itu para tokoh agama juga tidak ingin apabila wilayahnya dianggap sebagai wilayah yang kurang aman karena adanya konflik ini. Belum lagi dengan adanya pengaruh dari orang lain yang dapat memprovokasi dan memancing warga untuk bertindak negatif seperti yang diutarakan oleh *Key Informan* KH Zakky Mubarak: “kita tidak memungkiri yang memicu terjadinya sebuah konflik ini, karena rendahnya pengetahuan warga mengenai pengertian warga masyarakat tentang toleransi antar umat beragama.”²⁰

Permasalahan keagamaan bukanlah sesuatu hal yang baru dalam kehidupan di masyarakat apalagi di beberapa daerah di Indonesia. Dimana tingkat kependudukannya sangatlah tinggi dan mempunyai berbagai masalah sosial dan tidak bisa menerima berbagai aliran baru yang masuk di wilayahnya. Banyaknya agama yang ada di Indonesia tidak diimbangi dengan pemahaman warga untuk menerimanya yang mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan akan terjadi begitu saja. Kondisi seperti inilah yang sedikit banyak memicu terjadinya suatu konflik, karena hampir setiap masalah yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh persoalan yang sepele lalu berkembang menjadi suatu masalah yang besar dan

²⁰ Hasil wawancara dengan KH Zakky Mubarak tanggal 24 Februari 2013

tidak jarang berakibat pada jatuhnya korban jiwa di warga sekitar. Pemicu adanya konflik itu sendiri sangat banyak penyebabnya, seperti hanya karena saling menghina salah satu agama atau yang lainnya antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dapat berujung dengan konflik antar umat agama.

Oleh karena itu peran PBNU disini sangatlah penting dalam melakukan pembinaan ataupun memberitahukan kepada warganya untuk tidak melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan terjadinya konflik dengan pihak lain atau antar sesama agama. Selain itu, PBNU juga mempunyai andil besar dalam penyelesaian konflik antar agama di Indonesia. Mereka adalah orang yang selalu dilibatkan apabila di daerahnya terjadi konflik. Biasanya mereka akan menjadi penengah atau memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah konflik ini, masing-masing pemuka agama yang bertika akan bertemu dan membicarakan masalahnya secara kekeluargaan lalu bersama-sama mencari jalan keluar cara penyelesaiannya dan membuat suatu kesepakatan tanpa merugikan kedua belah pihak yang bertikai. Cara seperti ini dinilai sangat efektif karena masing-masing kelompok tidak harus saling bertemu akan tetapi hanya diwakilkan oleh tokoh agamanya, ini dimaksudkan agar kejadian tersebut tidak terulang kembali hanya karena satu kelompok tidak puas dengan keputusan dari hasil perundingan penyelesaian masalah tersebut.

Secara garis besar, tokoh agama dan tokoh masyarakat sekitar dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin mempunyai kecakapan yang baik dalam menyelesaikan masalah konflik dan mengontrol kondisi lingkungan warganya. Pengontrolan yang dilakukan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat

merupakan suatu mekanisme untuk mencegah hal yang tidak diinginkan dengan cara seperti memantau, mengawasi, mengajak, dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Pengontrolan tersebut dimaksudkan agar umat-umat beragama mematuhi norma yang berlaku di daerah tempat mereka berada sehingga tercipta keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, dalam menggerakkan masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik tokoh agama dan masyarakat senantiasa berinteraksi dan berkoordinasi dengan masyarakat dan pihak lainnya sekaligus sebagai jalan untuk mengajak masyarakat kepada kegiatan yang bersifat positif.

Seperti yang diungkapkan oleh *Key Informan* KH. Zakky Mubarak:

“di wilayah kami terdapat yang namanya karang taruna dan remaja masjid, jadi apabila terjadi gesekan-gesekan antar warga bisa langsung kami antisipasi agar tidak terjadi . Dengan adanya organisasi pemuda yang membantu tersebut kami juga menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan pengurus lainnya dan warga di wilayah kami”²¹

Peran dari tokoh masyarakat dalam menyelesaikan masalah tawuran dilakukan dengan cara menenangkan, mengarahkan, dan memberikan masukan kepada masyarakat tanpa adanya paksaan ataupun merugikan salah satu pihak. Artinya tokoh masyarakat memiliki kepekaan terhadap masalah apa yang sedang terjadi dengan kondisi sosial di lingkungan wilayahnya. Apabila masalah tawuran itu tidak dapat dikendalikan, maka diserahkan kepada pihak berwajib. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh masyarakat tidak memiliki sikap sewenang-wenang dalam bertindak dan mengambil keputusan, karena mereka selaku pemimpin yang

²¹ Hasil wawancara dengan KH. Zakky Mubarak tanggal 24 Februari 2013

diakui dan dihormati oleh masyarakat maka tindakan ataupun sikap yang mereka tunjukkan mempengaruhi sebagian kecil sikap dan perilaku masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan PBNU sangat berpengaruh dalam pengambilan suatu keputusan, mengembangkan dan meningkatkan kualitas di wilayahnya yang tidak akan terwujud tanpa adanya partisipasi dan kerja sama diantara semua lapisan masyarakat, artinya PBNU selaku organisasi keislaman di Indonesia mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kehidupan masyarakat sehingga mampu membawa kearah yang lebih baik. Tokoh-tokoh NU di wilayah ini ditentukan oleh seberapa besar perannya dalam mengorganisir dan mengontrol seluruh warga serta kualitas pribadi yang dimilikinya. Kualitas pribadi tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh NU menunjukkan bahwa keberadaan mereka menjadi sangat penting karena dapat menyatukan keberagaman sehingga mampu mempengaruhi masyarakat dan mampu membawa kearah yang positif.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian yang dilakukan dan temuan dilapangan dapat dikatakan bahwa PBNU memiliki peran yang sangat besar di Indonesia, khususnya bagi warga negara di wilayah yang bertikai dan dapat diselesaikan oleh PBNU. Artinya PBNU mempunyai peran yang mampu mengontrol dan mengorganisir sikap dan perilaku masyarakat. Selain itu, PBNU bekerja sama dengan tokoh masyarakat sedikit banyak mempunyai andil dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di wilayahnya karena hal itu merupakan salah satu tindakan dalam mewujudkan lingkungan masyarakat yang aman dan tentram serta mampu membawa arah positif dan tujuan yang mulia dalam membentuk perilaku masyarakat.

C. Keterbatasan Studi

Penelitian ini membahas tentang “pembinaan toleransi antar umat beragama” walaupun penelitian ini telah selesai dilakukan dan dapat mendeskripsikan adanya peran organisasi keIslaman, namun peneliti sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.

Dalam penelitian ini, kendala yang dirasakan oleh peneliti di lapangan adalah sulitnya menemui narasumber karena aktifitas mereka yang lumayan cukup padat sehingga terkadang harus membuat janji terlebih dahulu. Selain itu, keterbatasan waktu juga sedikit membuat penelitian ini sedikit terbatas dikarenakan penelitian ini dilakukan pada siang dan malam hari karena menyesuaikan kesibukan yang narasumber punya. Akan tetapi segala kendala tersebut tidak mengurangi niat peneliti sedikit pun untuk menyelesaikan penelitian ini.